

STRUKTUR DAN MAKNA POLA KALIMAT ~ *DARAKE*, ~ *MAMIRE*, DAN ~ *ZUKUME* DALAM KORAN DIGITAL BAHASA JEPANG

Anisa Daniyanti

Program Studi Sastra Jepang, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jia
daniyantianisa@gmail.com

Rainhard Oliver

Program Studi Sastra Jepang, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jia

Shabrina Rahmalia

Program Studi Sastra Jepang, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jia

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Struktur dan Makna Pola Kalimat ~ *Darake*, ~ *Mamire*, dan ~ *Zukume* dalam Koran Digital Bahasa Jepang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap sinonim (*ruigigo*) dalam bahasa Jepang yang memiliki kesamaan makna tetapi berbeda dalam penggunaannya. Teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan metode Simak-catat. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas dua pendekatan utama, yaitu teknik deskriptif dan teknik substitusi. Penelitian ini menemukan 45 data, 15 data ~*darake*, 15 data ~ *mamire*, dan 15 data ~ *zukume*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan makna, persamaan dan perbedaan, serta bisakah ketiga pola kalimat tersebut bisa saling menggantikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asahi Shinbun dan Yomiuri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu Iori (2002), dan Etsuko (2010). Berdasarkan hasil analisis data, ~*darake* digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu objek atau lokasi dipenuhi dengan sesuatu yang biasanya bersifat negatif atau tidak menyenangkan, seperti kotoran, darah, atau masalah, sementara ~*mamire* menekankan keadaan di mana permukaan suatu benda atau tubuh sepenuhnya tertutup atau terlumuri oleh sesuatu, sering kali berupa cairan atau zat yang melekat, dan ~*zukume* digunakan untuk menggambarkan kondisi di mana segala hal berkaitan dengan satu tema atau situasi yang terjadi secara berurutan, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, ketiga pola kalimat tersebut tidak dapat sepenuhnya saling menggantikan karena masing-masing memiliki batasan makna dan fungsi sintaksis yang berbeda.

Kata kunci: pola kalimat ~ *darake*, ~ *mamire*, ~ *zukume*, sintaksis, semantic.

ABSTRACT

The title of this research is Structure and Meaning of Sentence Patterns ~ *Darake*, ~ *Mamire*, and ~ *Zukume* in Japanese Digital Newspapers. This research is motivated by the importance of understanding synonyms (*ruigigo*) in Japanese which have similar meanings but differ in usage. This data collection technique uses a literature study approach with the Simak-catat method. The data analysis technique used consists of two main approaches, namely descriptive techniques and substitution techniques. This research found 45 data, 15 data ~*Darake*, 15 data ~ *mamire*, and 15 data ~ *Zukume*. The purpose of this research is to find out the structure and meaning, similarities and differences, and whether the three sentence patterns can replace each other. The data sources used in this research are Asahi Shinbun and Yomiuri. The research method used is descriptive qualitative method. The theories used are Iori (2002), and Etsuko (2010). Based on the results of

the data analysis, ~darake is used to indicate that an object or location is filled with something usually negative or unpleasant, such as dirt, blood, or trouble, while ~mamire emphasizes a state in which the surface of an object or body is completely covered or smeared by something, often a liquid or adherent substance, and ~zukume is used to describe a condition in which everything related to one theme or situation occurs in sequence, both positive and negative. As such, the three sentence patterns cannot be completely substituted for each other as each has different limitations of meaning and syntactic function.

Keywords: Sentence patterns ~darake, ~mamire, ~zukume, syntax, semantics.

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang, terdapat banyak kata yang memiliki arti serupa, namun dengan nuansa dan penggunaan yang berbeda. Kata-kata ini disebut sebagai ruigigo atau sinonim dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang banyak sinonim (ruigigo) dan sangat sulit untuk bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan bahasa Indonesia yang membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang sinonim (ruigigo) pun masih perlu dilakukan (Sutedi, 2019, 123).

Pada penelitian terdahulu terdapat berbagai pola kalimat yang memiliki arti serupa, tetapi dengan penggunaan yang berbeda, salah satunya adalah pola kalimat ~Darake, ~Mamire, ~Zukume yang memiliki arti serupa yaitu “dipenuhi oleh~”. Penelitian mengenai ketiga pola tersebut telah dilakukan oleh Wasistha Weesenha Putri (2013) yang berjudul “Analisis Perbedaan Makna ‘Dipenuhi oleh’ Dari Kata Darake, Mamire, dan Zukume yang Merupakan Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa meskipun ketiga pola kalimat tersebut memiliki arti yang serupa seperti “dipenuhi oleh” atau “berlumuran”, masing-masing memiliki nuansa makna serta batasan penggunaan yang berbeda. Dalam penelitiannya, Wasistha menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh melalui buku-buku gramatika dan kamus-kamus bahasa Jepang. Salah satu hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan perbedaan makna dan konteks penggunaan sebagaimana dijelaskan melalui contoh-contoh sebagai berikut:

1. 子供たちはどろだらけになって遊んでいる。(Donna Toki Dou Tsukau, 2007)
Kodomo tachi wa doro darake ni natte asonde iru.
‘Anak-anak bermain-main hingga berlumuran lumpur.
2. 二人とも、ちまみれになるまで戦った。(Donna Toki Dou Tsukau, 2007)
Futari to mo, chi mamire ni naru made tatakatta.
‘Keduanya berkelahi hingga berlumuran darah.
3. 山田さんのうちは、長男の結婚、長女の出産と、最近、おめでたいことづくめだ。(Donna Toki Dou Tsukau, 2007)
Yamada san no uchi wa, chounan no kekkon, choujo no shussan to, saikin, omedetai koto zukume da.

‘Kediaman keluarga Yamada saat ini sedang diselimuti oleh kebahagiaan karena telah diadakan pernikahan dari putra sulungnya dan kelahiran cucu dari anak perempuannya’

Analisis di atas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketiga pola kalimat tersebut memiliki perbedaan dari segi aspek semantik dan fungsi dalam kalimat. Namun belum membahas secara sistematis mengenai struktur kalimat dan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang struktur dan makna pola kalimat tersebut, baik dari sisi sintaksis maupun semantik.

Bahasa Jepang memiliki struktur tata bahasa yang khas, yakni pola kalimat S-O-P (Subjek- Objek- Predikat), berbeda dengan struktur bahasa Indonesia yang Cenderung S-P-O. Dalam bahasa Jepang, pola kalimat ~darake bila melekat pada kata benda, mengungkapkan bahwa benda tersebut banyak terdapat atau tersebar di suatu area. Sering kali digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terasa tidak mengenakkan. Selain melekat pada kata benda, pola kalimat ~darake juga dapat melekat pada kata kerja, menambahkan makna “terutama” atau “sebagian besar” (Nihongo Gaikokugo Daijiten, 1975). Etsuko Tomomatsu, dkk (2010) menyatakan banyak hal buruk yang bisa dilihat atau banyak sekali hal yang menempel. Dalam Buku Nihongo Bunkei Jiten (2015) menambahkan bahwa pola kalimat ~darake menggambarkan situasi di mana banyak sesuatu dan hanya itu saja. Pola kalimat ini menggunakan struktur N + Darake.

Sedangkan, pola kalimat ~mamire menyatakan perasaan kotor karena sesuatu yang menempel pada objek tersebut (Nihongo Gaikokugo Daijiten, 1975). Etsuko Tomomatsu, dkk (2010) menjelaskan bahwa pola kalimat ~mamire mengacu pada keadaan di mana cairan tidak menyenangkan atau benda halus mengotori seluruh tubuh atau bagian tubuh. Pola ini tidak digunakan untuk perubahan internal tubuh atau untuk benda yang hanya banyak di suatu tempat tanpa melekat secara fisik. Dalam Buku Nihongo Bunkei Jiten (2015) menambahkan bahwa pola kalimat ~mamire menunjukkan kondisi di mana sesuatu yang kotor menutupi seluruh permukaan suatu benda, seperti darah yang berlumuran di tempat kejadian perkara. Pola kalimat ini menggunakan struktur N + Mamire.

Sementara itu, pola kalimat ~zukume mengekspresikan “sesuatu yang ada atau semua yang ada” yang melekat pada kata benda atau frasa lain. Pola ini sering digunakan untuk menggambarkan keadaan yang penuh dengan sesuatu, baik berupa benda, warna, peristiwa, atau kondisi tertentu (Nihongo Gaikokugo Daijiten, 1975). Etsuko Tomomatsu, dkk (2010) juga menjelaskan bawa pola kalimat ~zukume bermakan “dipenuhi oleh sesuatu” atau “suatu hal terjadi satu demi satu”. Pola ini sering digunakan untuk hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti pesta yang penuh dengan hidangan lezat atau hari yang dipenuhi dengan kejadian baik. Dalam Buku Nihongo Bunkei Jiten (2015) menambahkan bahwa pola kalimat ~zukume menunjukkan gagasan bahwa seseorang atau sesuatu dikelilingi oleh kelimpahan sesuatu dan sering muncul dalam ekspresi tetap. Pola kalimat ini menggunakan struktur N + Zukume.

Untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini, kajian yang digunakan adalah sintaksis dan semantik. Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau sintakusu sebagai cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Menurut Nitta di dalam Sutedi (2019, 61) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Sementara semantik adalah suatu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna kata, relasi makna, frase, dan makna dalam suatu kalimat (Chaer, 2013). Salah satu objek penelitian semantik adalah sinonim. Sinonim atau *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Sudjianto, 2022).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan struktur tiga pola kalimat dalam bahasa Jepang, yaitu *~darake*, *~mamire*, dan *~zukume*, yang sering dianggap memiliki makna serupa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014, 43). Sedangkan Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kependudukan, Perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Imam Gunawan, 2022, 80). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode Simak dengan Teknik catat. Metode Simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, sedangkan Teknik catat adalah pencatatan data yang dilakukan dengan klasifikasi (Sudaryono, 2015, 203-205).

Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan kalimat yang mengandung ketiga pola dari berbagai sumber koran digital, identifikasi dan klasifikasikan data, serta analisis menggunakan teknik deskriptif dan substitusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung pola kalimat *~darake*, *~mamire*, dan *~zukume* dari berbagai sumber, khususnya koran digital seperti *Asahi Shinbun Digital* dan *Yomiuri*. Sumber data menggunakan koran digital seperti, *Asahi Shinbun Digital* dan *Yomiuri* dengan 45 data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna, struktur, perbedaan, dan persamaan dari ketiga pola kalimat tersebut dalam bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Makna *~Darake*, *~Mamire*, dan *~Zukume*

Data 1

鼻からは出血して口のまわりは血だらけで口からは泡をふいていました。

Hana kara wa shukketsu shite kuchi no mawari wa chi darake de kuchi kara wa awa o fuite imashita.

Dari hidung dan sekitar mulut, berlumuran darah dan mulutnya berbusa (Yomiuri, 27/02/2025)

Dalam data 1, struktur kalimat ini terdiri dari tiga klausa utama yang dihubungkan secara koordinatif, seperti 鼻からは sebagai topik + 出血して sebagai predikat bentuk te, 口のまわりは sebagai topik + 血だらけ sebagai predikat, 口からは sebagai topik + 泡をふいていました sebagai predikat bentuk lampau. Frasa 血だらけ menggunakan pola 名詞 + だらけ yang berfungsi sebagai kata sifat yang menjelaskan keadaan “dipenuhi oleh” atau “berlumuran” sesuatu, dalam hal ini darah.

Pola ini menekankan tingkat keadaan suatu objek yang sangat banyak atau dipenuhi oleh sesuatu yang bersifat negatif atau kotor. Makna dari pola kalimat ~ darake pada data ini adalah untuk menyatakan bahwa “sekitar mulut penuh dengan darah”, bukan hanya sedikit. Hal ini sesuai dengan teori Nihon Gaikokugo Daijiten. Penggunaan pola kalimat ~ darake berfungsi sebagai ekspresi yang menunjukkan keadaan yang tertutup sepenuhnya oleh sesuatu yang kurang diinginkan.

Penggunaan pola kalimat ~ darake dalam kalimat ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi fisik secara visual dan emosional, sehingga kalimat menjadi lebih ekspresif dan kuat. Adapun persamaan dengan pola kalimat yang lain seperti ~ mamire, dan ~ zukume juga menunjukkan keadaan yang penuh atau tertutup oleh sesuatu. Namun, terdapat perbedaan dalam makna dan nuansa penggunaannya. Dalam konteks data 1, ~ darake dan ~ mamire bisa saling menggantikan karena keduanya menunjukkan keadaan “penuh darah”, tetapi, adanya sedikit perbedaan nuansa. ~ darake lebih sering mengandung konotasi negatif dan lebih umum dipakai untuk menekankan kotor atau tidak bersih. Sementara itu, pola kalimat ~ zukume kurang tepat menggantikan dalam kalimat ini karena maknanya lebih netral atau positif.

Data 2

若い女性旅行者2人がハラスメントまみれのパブで住み込みで働く 豪映画「ロイヤルホテル」が公開中だ。

Wakai josei ryokousha futari ga harasumento mamire no pabu de sumikomi de hataraku oosutoraria eiga 'royaru hoteru' ga koukai chuuda.

‘Royal Hotel’ adalah film Australia tentang dua turis wanita muda yang tinggal dan bekerja di sebuah pub (bar) yang penuh pelecehan sedang tayang di hotel’

(Asahi Shinbun Digital, 16/2/2024)

Dalam data 2, struktur kalimat ini terdiri dari beberapa frasa dan klausa yang saling berhubungan, seperti 若い女性旅行者2人が sebagai subjek yang menjelaskan pelaku tinggal dan bekerja, ハラスメントまみれのパブで sebagai keterangan tempat, 住み込みで働く sebagai predikat verbal, 豪映画「ロイヤルホテル」が sebagai subjek kalimat utama yang menyatakan film yang sedang tayang, dan 公開中だ sebagai predikat utama. Frasa ハラスメントまみれのパブ menggunakan pola 名詞 + まみれ yang

berarti “dipenuhi atau berlumuran oleh sesuatu yang negatif atau kotor”. Dalam konteks ini, “pub (bar) yang penuh dengan pelecehan” menggambarkan suasana atau kondisi tempat yang sangat dipenuhi oleh pelecehan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Nihongo Bunkei Ziten, bahwa ~ *mamire* digunakan untuk menyatakan kondisi suatu objek yang tercemar, dipenuhi, atau terkena banyak hal tertentu, baik secara fisik maupun metaforis. Dalam konteks ini, makna dari ハラスメントまみれ adalah bahwa pub (bar) tersebut memiliki suasana atau kondisi yang sangat buruk karena dipenuhi oleh tindakan-tindakan pelecehan.

Penggunaan pola kalimat ~ *mamire* dalam kalimat ini bertujuan untuk menekankan bahwa lingkungan kerja yang digambarkan dalam film sangat dipenuhi oleh unsur negatif, yaitu pelecehan sehingga memberikan efek emosional dan atmosfer yang kuat bagi pembaca atau penonton. Adapun persamaan dengan pola kalimat ~ *darake*, dan ~ *zukume* adalah ketiganya sama-sama menunjukkan kondisi yang “penuh” atau “terpenuhi” oleh sesuatu, namun terdapat perbedaan dalam nuansa maknanya. Dalam konteks data 2, bisa menggantikan ke ~ *darake* tetapi nuansanya menjadi berbeda, sementara ~ *zukume* juga tidak tepat karena nuansanya tidak menggambarkan suasana negatif secara emosional. Oleh karena itu, hanya ~ *mamire* yang tepat digunakan dalam kalimat ini. Dengan demikian, penggunaan pola kalimat ~ *mamire* dalam data 2 secara efektif menyampaikan makna kondisi tersebut.

Data 3

異例ずくめの会見だった

Irei zukume no kaiken datta.

‘Konferensi pers yang penuh dengan hal-hal luar biasa’

(Asahi Shinbun Digital, 3/28/2025)

Dalam data 3, struktur kalimat ini terdiri dari 異例ずくめの sebagai frasa atributif, 会見 sebagai kata benda, dan だった sebagai predikat bentuk lampau. Frasa 異例ずくめ menggunakan pola 名詞+まみれ sebagai frasa atributif yang menerangkan kata benda 会見 (konferensi pers). ~ *Zukume* dalam kalimat ini menunjukkan bahwa seluruh aspek dari konferensi pers dipenuhi oleh hal-hal yang tidak lazim atau tidak umum. Pola ini digunakan untuk mengekspresikan bahwa suatu hal sepenuhnya dipenuhi oleh unsur-unsur tertentu, dan sering kali digunakan dalam konteks formal atau media untuk memberikan kesan menyeluruh terhadap suatu fenomena. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Nihongo Gaikokugo Daijiten yang menyatakan bahwa ~ *zukume* dapat digunakan untuk menunjukkan totalitas atau dominasi oleh unsur tertentu.

Dalam kalimat ini, penggunaan pola kalimat ~ *zukume* memberi nuansa bahwa seluruh rangkaian konferensi pers berlangsung dengan cara yang sangat tidak umum atau menyimpang dari kebiasaan. Pola kalimat ini memiliki kesamaan dengan pola kalimat lainnya seperti ~ *darake*, dan ~ *mamire* dimana ketiganya menunjukkan keadaan yang dipenuhi oleh sesuatu. Namun, terdapat perbedaan dalam makna dan nuansa penggunaannya. Pola kalimat ~ *darake* dan ~ *mamire* lebih sering digunakan dalam

konteks fisik atau visual yang memiliki konotasi negatif atau kotor, seperti “berlumuran darah” atau “berlumpur”. Sebaliknya, *~zukume* cenderung lebih netral atau positif, dan lebih sering digunakan dalam konteks yang abstrak atau metaforis seperti “kejadian luar biasa” (異例ずくめ). Dalam konteks data 3, pola kalimat *~ zukume* tidak dapat digantikan oleh *~darake* atau *~mamire*, karena makna dan nuansa konteksnya berbeda. Jika diganti dengan *~darake* atau *~mamire*, kalimat akan terdengar tidak alami atau bahkan tidak masuk akal, mengingat objek yang dijelaskan bukan sesuatu yang secara fisik menempel, melainkan kondisi atau suasana dari keseluruhan acara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tiga pola kalimat dalam bahasa Jepang, yaitu *~darake*, *~mamire*, dan *~zukume* yang sering dianggap sinonim karena sama-sama bermakna “penuh dengan” atau “berlumuran”. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa, *~darake* digunakan untuk menunjukkan suatu objek atau lokasi yang dipenuhi oleh sesuatu yang biasanya negatif atau tidak menyenangkan, seperti kotoran, darah, atau masalah, sedangkan *~mamire* digunakan untuk menekankan keadaan di mana permukaan suatu benda atau tubuh tertutup atau terlumuri oleh sesuatu, sering berupa cairan atau zat yang melekat, dan biasanya juga bernuansa negatif, dan *~zukume* digunakan untuk menggambarkan kondisi di mana segala hal berkaitan dengan satu tema atau situasi yang terjadi secara berurutan, baik positif maupun negatif, dan memberikan Kesan totalitas. Ketiga pola tersebut tidak dapat sepenuhnya saling menggantikan karena masing-masing memiliki Batasan makna, nuansa, dan fungsi sintaksis yang berbeda. Struktur yang digunakan pada ketiga pola kalimat tersebut ialah kata benda.

Dalam kesempatan ini, penulis hanya berfokus pada analisis struktur dan makna pola kalimat *~darake*, *~mamire*, dan *~zukume* yang terdapat dalam koran digital bahasa Jepang. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas sumber data. Seperti dengan menganalisis penggunaan pola kalimat tersebut dalam novel, film, media sosial, atau percakapan sehari-hari. Dengan cara ini, variasi konteks dan nuansa penggunaan dapat lebih dieksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etsuko Tomomatsu, d. (2010). 改訂版どんなときどう使う 日本語表現文型500. Japan: 萩原印刷株式会社
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Group Jammassy. (2015). 日本語文型辞典 英語版 *A Handbook of Japanese Grammar Patterns for Teachers and Learners*. Jepang: Kuroshio Publishing Co., Ltd.
- Iori, Isao. (2002). 中將級を教える人のための日本語文法ハンドブック. Tokyo: Kurashiki Printing.

- Matsumoto. (2010).
実力アップ！日本語能力試験N3 「文のルール」 (文字・呉懿・文法).
Tokyo: Unicom.
- Matsumoto. (2010).
実力アップ！日本語能力試験N1 「文のルール」 (文字・呉懿・文法).
Tokyo: Unicom.
- Moh, Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, W. W. (2012). Analisis Perbedaan Makna ‘Dipenuhi Oleh’ Dari Kata Darake, Mamire, dan Zukume Yang Merupakan Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Digital Library*, 14.
- Shogakukan. (1972). *Nihongo Gaikokugo Daijiten Vol 1*. Japan.
- Shogakukan. (1975). *Nihongo Gaikokugo Daijiten Vol 7*. Japan.
- Sudaryono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjianto, dan Dahidi, A. (2022). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Yumiko, R. T. (2010). *日本語能力試験N 1・N2試験に出る文法と表現*. Tokyo: Kirihara Shoten.